

Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja pada Perawat Ruang Covid-19 di RSUD I.A Moeis Samarinda

Heni Puspa Sari^{1*}, Suprayitno²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Henipuspasari94@gmail.com

Diterima : 04/11/21

Revisi :14/11/21

Diterbitkan : 24/08/22

Abstrak

Tujuan Studi : untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat ruang covid-19 pada masa pandemi di RS I.A. Moeis Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain *cross sectional* dengan jumlah responden 52 Perawat. Teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh dalam analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

Hasil: Dalam penelitian ini di dapat Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Tingkat Stress (p -value = 0,004) pada perawat RSUD I.A. Moeis.

Manfaat: Diharapkan Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi RS agar selalu memberi evaluasi bagi pekerja sehingga bisa mengetahui problem yang terjadi.

Abstract

Study Objectives: The purpose of this study was to determine the relationship between workload and work stress levels of nurses in the Covid-19 room during the pandemic at I.A. Hospital. Moeis Samarinda.

Methodology: This study used a quantitative approach with a cross sectional design with 52 nurses as respondents. Sampling technique with saturated sample in bivariate analysis using Chi Square test with 95% confidence degree ($\alpha = 0.05$).

Results: In this study, the relationship between workload and stress level (p -value = 0.004) in I.A Moeise Hospital nurses was found.

Benefits: Diharapkan Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi RS agar selalu memberi evaluasi bagi pekerja sehingga bisa mengetahui problem yang terjadi

Kata kunci: *Beban Kerja, Stress Kerja, Perawat*

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19), pertama kali muncul di wuhan china yang mengakibatkan dampak global ke seluruh dunia yang mengakibatkan WHO mengumumkan ke darurat internasional pada 30 januari 2021 dan menyatakan sebagai wabah pandemi (Lu et al., 2020). Pandemi Covid- 19 ini menguji tenaga kesehatan keperawat dan tenaga medis kesehatan secara global dan nasional. Dilihat Dengan jumlah kasus yang terus meningkat, penyakit ini dapat mengakibatkan gangguan kesehatan psikologis yang serius dan beban kerja di kalangan tenaga kesehatan khususnya perawat yang ada di garda depan sehingga menyebabkan akan berkurangnya sumber daya manusia.

Petugas kesehatan, seperti perawat yang bekerja di ruangan covid-19 seperti yang merawat pasien positif covid-19 berpeluang besar untuk tertular virus Covid-19 dalam melakukan penanganan kepada pasien covid-19. Meskipun perawat sudah menggunakan alat APD yang lengkap tidak menutup kemungkinan dapat beresiko terinfeksi Covid-19 (Aksoy & Koçak, 2020)

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 dan kematian akibat Covid-19 menjadi tantangan yang besar bagi pelayanan kesehatan yang mengakibatkan semakin banyak sumber daya kesehatan dan sumber daya manusia yang di gunakan selama covid-19 seperti tempat tidur dan fasilitas yang semakin terbatas hal ini dapat mengakibatkan tekanan dan kesusahan yang besar bagi petugas kesehatan. Lalu bertambahnya tuntutan pekerjaan yang tinggi, waktu kerja yang tidak wajar atau terlalu lama.

Menurut Marquis dan Houston dalam (Runtu et al., 2018) beban kerja petugas kesehatan ialah seluruh pekerjaan atau kegiatan yang di lakukan perawat dalam melakukan penanganan atau pelayanan ke pada pasien. Beban kerja perawat juga dapat diartikan dengan jumlah waktu perawat baik secara langsung atau tidak langsung dalam memeberikan pelayanan kepada pasien.

Dari data pengembangan tenaga kesehatan tahun 2011–2015 tercatat jumlah perawat dengan penduduk di indonesia di tahun 2019 sebanyak 180 perawat per 100.000 penduduk target ini tinggi dari 2 kali lipat dibandingkan angka terakhir kali pada tahun 2015 yaitu 87,65 perawat per 100.000 penduduk. Hal ini dapat menimbulkan beban kerja pada perawat(Budiyanto, A.J.M. Rattu, 2019).

Stres kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti seperti sifit kerja, tindakan dalam melakukan penangan ke pasien,lalu di tambah lagi dengan rasa takut dan cemas akan tertular Covid-19 yang mengakibatkan perawat mengalami stres. Sedangkan menurut pendapat dari Hamali (2016) (Yuwono et al., 2019) mendefinisikan stres sebagai suatu reaksi psikologis dan fisik terhadap kondisi-kondisi internal atau lingkungan yang diperpanjang, dan kecakapan- kecakapan adaptif individu yang bekerja terlalu berat.Stres kerja merupakan salah satu penyakit yang serius bagi perawat baik dari segi tinggi dan dampaknya.

Sementara itu menurut (El-Hage et al., 2020) menjelaskan bahwa stres kerja dapat di sebabkan oleh faktor organisasi seperti menipisnya Alat Perlindungan Diri (APD), kekwatiran tentang tidak mampu memberikan pelayanan yang baik kepada pasien Covid-19, lalu di tambah lagi dengan perubahan informasi yang cepat, kurangnya akses informasi dankurangnya obat-obatan untuk pasien Covid-19 .Sementara itu(Cai et al., 2020) juga mengatakan bahwa peningkatan stres dapat disebabkan oleh kelelahan karena berkepanjangan jam kerja atau bertambahnya jam kerja dan kurangnya alat pelindung diri APD . Terlepas dari usia, keamanan kolega dan kurangnya pengobatan untuk Covid-19 dianggap sebagai faktor yang menyebabkan stres pada semua staf medis.

Dalam penelitian (Elbay et al., 2020) yang melibatkan 442 tenaga kesehatan di turki didapatkan 182 (41,2%) mengalami stres. dengan menggunakan alat ukur DAS-12 pengukuran depression anxiety stress. lalu dalam penelitian (Zhu et al., 2020) yang melibatkan 1509 tenaga kesehatan di dapatkan 1.130 perawat mengalami stres di karenakan beban kerja yang tinggi pada masa covid-19.

Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh (Yenti, 2021) yang melibatkan 62 perawat di dapat hasil ada hubungan antara beban kerja dan stres kerja perawat ($=0,0229$), ini berarti semakin meningkat beban kerja, maka semakin meningkat stress kerja perawat isolasi covid-19. Lalu hasil koefisiensi determinasi (r^2) menunjukkan 7,6% yang berarti bahwa beban kerja mempunyai kontribusi 7,6 kali untuk meningkatkan stres kerja perawat di ruang covid-19.

Menurut(Perwitasari, D. T. & Armyanti, 2019) bahwa tenaga kesehatan profesional di rumah sakit memiliki resiko stres, namun perawat memiliki resiko stres yang lebih tinggi. Dari data (Sinta Risetkbrin, 2020) tenaga kesehatan di Indonesia mengalami stresakibat Covid-19 sebesar 55 %.

Lalu di lihat dari data covid-19 di Indonesia menunjukkan peningkatan kasus terkonfirmasi Covid-19yang cenderung terus meningkat. Per data tanggal 20 Februari 2021, tercatat jumlah akumulasi kasus kkonfirmasi positif sebesar 160,142 dan yang meninggal sebanyak 34,152. Sedangkan untukperkembangan Covid-19 dikalimantan timur per tanggal per 10 Februari 2021 tercatat akumulasi kasus positif tercatat 63.887 dan kasus negatif 59.471 dan yang terkonfirmasi meninggal dunia tercatat 1518. Di kota Samarinda sendiri masih menempati peringkat kedua dengan penambahan kasus covid-19 terkonfirmasi positif sebanyak 1227 lalu kasus meninggal dunia terdapat sebanyak 318 kasus sedangkan terkonfirmasi pasien yang di rawat sebanyak 512 terkonfirmasi (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2020).

Sedangkan Kalimantan timur merupakan provinsi yang memiliki banyak rumah sakittercatat terdapat 49 rumah sakit yang ada di beberapa kabupaten kotadiKalimantan Timur salah satunya rumah sakit RSUD I.A Moeis Samarinda yang resmi di

buka pada tanggal 24 januari 2007 dengan tipe C yang menjadi salah satu rumah sakit rujukan yang menangani kasus Covid-19 di Samarinda di karenakan tingginya kasus covid 19 di Samarinda.

Dari fenomena yang terjadi ini dapat mengakibatkan beban kerja dan stres kerja pada perawat di karenakan jumlah pasien yang terkonfirmasi positif yang terus meningkat tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang ada membuat beban kerja yang bertambah, di tambah dengan ketakutan yang dialami perawat saat menangani pasien Covid-19 yang semakin besar mengakibatkan perawat menjadi tertekan lalu adanya rasa takut dan cemas akan terpaparnya virus Covid-19 yang membuat para perawat bisa mengai stres. Berdasarkan fenomena yang terjadi, mendorong peneliti untuk menegetahui sejauh mana hubungan beban kerja dengan tingkat stress pada perawat ruang Covid-19 RSUD I.A Moesie Samarinda.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Agustus 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat di RSUD I.A Moesie di ruang karang asam covid-19 sebanyak 52 responden atau perawat dengan menggunakan teknik sample jenuh yang juga telah bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian dengan menggunakan kuesioner *online google form*. Dalam peneliti ini menggunakan data primer yang di dapat dari pengisian kuesioner responden melalui *google form*. Lalu data yang telah didapat dari pengisian kuesioner *google form* dianalisis dengan program SPSS 16.0 for windows lalu di lanjutkan dengan analisis univariat yang untuk mendeskripsikan karakteristik sosidemografi responden sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dengan analisis uji statisti *Chi-Square*.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Masa Kerja Pada Perawat RSUD Moesie Samarinds

Umur	Frequency	Persentase
20-29	45	93%
30-40	7	7%
Total	52	100%
Jenis Kelamin	Frequency	Persentase%
Laki-laki	13	25%
Perempuan	39	75%
Total		
Masa Kerja	Frequency	Persentase%
<2 Tahun	24	46.2%
>2 tahun	28	53.8%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa presentasi usia 52 perawat menunjukkan rentang usia tertinggi pada usia 20-29 tahun sebanyak 45 perawat (93%), dan presentasi usia terendah 30-40 tahun sebanyak 7 perawat (7%). Perawat berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 perawat (25%) dan Perawat Perempuan sebanyak 39 (75%). Lalu masa kerja <2 tahun sebanyak 24 perawat (46,2%) dan masa kerja >2 tahun 28 perawat (53%).

Tabel 2 : Distribusi tingkat pendidikan dan shift Kerja pada perawat RSUD Moesie Samarinda

Pendidikan	Frequency	Persentase%
------------	-----------	-------------

D3	34	65.4%
S1	18	34.6%
Total	52	100%

Shift Kerja	Frequency	Persentase %
Pagi	28	53,8%
Malam	24	46,2%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 2 di ketahui tingkat pendidikan perawat D3 sebanyak 34 perawat (65,4%) dan perawat dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 18 perawat (34,6%) lalu shift kerja perawat pada pagi hari terdapat 28 perawat (53,8) dan pada shift Pagi 24 (46,2%) perawat.

3.2 ANALISIS BIVARIAT

Tabel 3 : Distribusi Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Covid-19 RSUD I.A Moeise Samarinda

Beban Kerja	Tingkat stres		N	Sig
	Stres ringan	Stres sedang		
	Ringan	10 (19,2%)		
Sedang	34 (65,4%)	4 (7,7%)	38 (73,1%)	
Berat	1 (1,9%)	3 (5,8%)	4 (7,7%)	
Total	45	7	52 (100%)	

Berdasarkan tabel 3 : Berdasarkan uji statistic *Chi-square* di dapat nilai kolerasi=0,046 antara variable bebankerja dengan tingkat streskerja. Sedangkan angka *likelihood Ration* dalam uji *chi-square* di dapat sig. (2-Tailed) adalah 0.004 (p<0.005) sehingga terdapat hubungan secara signifikan antara beban kerja dengan tingkat streskerja pada perawat di ruang covid-19

4. PEMBAHASAN

RSUD I.A Moeis berada di kota Samarinda sebrang di Jln. H.A.M.M. Rifaddin, Kel.Harapan Baru, Kec.Samarinda Sebrang, Kalimantan Timur dengan 71.800 Ha luas wilayah,arah utara berbatasan dengan jalan raya Samarinda-Bontang, arah Timur jalan raya Samarinda-Angganam arah Selatan jalan raya Samarinda-Balikpapan sedangkan arah barat jalan raya Samarinda-Sebeludan batas RSUD I.AMoeis Samarinda wilayah kota Samarinda arah Utara Kec.muara Badak dan

Kec.Tenggarong,arah Timur Kec.Loa Janan,arah Selatan Kec.Muara Badak,Anggana dan Sanga-Sanga sedangkan arah Barat berbatasan dengan Kec.Tenggarong Seberangdan Kec.Muara Badak.

RSUD I.A Moeis Samarinda didirikan untuk mewujudkan rumah sakit yang berkualitas, merata dan terjangkau oleh pemerintah kotaSamarinda. Pembangunan rumah sakit umum daerah yang diberi nama RSUD Inche Abdoel Moeis. Dengan terakreditasi MADYA tahun 2015 sebagai rumah sakit tipe C. lokasi dalam Penelitian ini bertempat diRSUD I.A Moeis samarinda terletak diJl.H.A.M.. Rifaddin, Kel.harapan Baru, Kec.Samarinda Sebrang. Dengan rumusan masalah apakah ada hubungan beban kerja dengan tingkat stress pada perawat ruang Covid-19di RSUD I.A Moeis Samarinda Kalimantan Timur.

Coronavirus Disease (Covid-19), pertama kali muncul di wuhan china yang mengakibatkan dampak global ke seluruh dunia yang mengakibatkan WHO mengumumkan ke daruratan internasioanal pada 30 januari 2021 dan menyatakan sebagai wabah pandemi(Lu et al., 2020) . Pandemi Covid- 19ini mengujitenaga kesehatan keperawat dan tenaga medis kesehatan secara global dan nasional. Dilihat Dengan jumlah kasus yang terus meningkat, penyakit ini dapat mengakibatkan gangguan kesehatan psikologis yang serius dan beban kerja di kalangan tanaga kesehatan khususnya perawat yang ada di gardan depan sehingga menyebabkan akan berkurangnya sumber daya manusia.

Sesuai dengan data covid-19 di Indonesia menunjukkan peningkatan kasus terkonfirmasi Covid-19 yang cenderung terus meningkat. Per data tanggal 20 Februari 2021, tercatat jumlah akumulasi kasus korfirmasi positif sebesar 160,142 dan yang meninggal sebanyak 34,152. Sedangkan untuk perkembangan Covid-19 di Kalimantan Timur Per tanggal per 10 Februari 2021 tercatat akumulasi kasus positif tercatat 63.887 dan kasus negatif 59.471 dan yang terkonfirmasi meninggal dunia tercatat 1518. Di kota Samarinda sedniri masih menempati peringkat kedua dengan penambahan kasus covid-19 terkonfirmasi positif sebanyak 1227 lalu kasus meninggal dunia terdapat sebanyak 318 kasus sedangkan terkonfirmasi pasien yang di rawat sebanyak 512 terkonfirmasi (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2020).Dari hal ini menjadi tantang yang besar bagi tenaga kesehatan dengan peningkatan jumlah kasusCovid-19 dankematian akibat Covid-19 yang terus meningkat yang mengakibatkan semakin banyak sumber daya kesehatan dan sumber daya manusia yang di gunakan selama covid-19 seperti tempat tidur dan fasilitas yang semakin terbatas hal ini dapat mengakibatkan tekanan dan kesusahan yang besar bagi petugas kesehatan. Lalu bertambahnya tuntutan pekerjaan yang tinggi, waktu kerja yang tidak wajar atau terlalu lama

Beban kerja adalah suatu kegiatan atau pekerjaan yang di alami pekerja dalam melakukan pekerjaannya baik secara fisik, psikologis dan psikologi pekerja(Umansky, J. &Rantanen, 2016) sedangkan menurut Marquis dan Houston dalam (Runtu et al., 2018) mengartikan beban kerja petugas kesehatan ialah seluruh pekerjaan baik asuhan kepada pasien atau pelayanan kepada pasien yang di lakukan oleh perawat dengan tingkat minat pekerjaan yang tinggi akan membuat tenaga yang berlebihan sedangkan tingkat minta kerja yang rendah akan meyebabkan kebosanan dan kejenuhan. Dari penelitian yang telah di lakukan di RSUD I.A Moise dapat hasil bahwabeban kerja di ruang Covid-19 Karang Asam Samarinda dalam katagori beban kerja sedanag sebesar 38 responden dan 4 responden masuk dalam katagori beban berat. Banyak perawat di ruang covid-19 yang mengalami beban kerja yang masuk kategori rendah hingga sedangdi ruang covid-19yang di sebabkan oleh tugas pokok yang bertambah dan jam kerja yang bertambah dalam melakukan penanganan ke pasien.

Hal ini akan menimbulkan dampak tidak baik bagi karyawan dengan beban kerja yang tinggi akan membuat karyawan merasakan kesusahan dan merasa tidak nyaman di tempat kerja itu sendiri . jadi sebaiknya beban kerja harus sesuai dengan kapasitas yang di miliki oleh karyawan tersebut (Suci R. Mar'ih Koesomowidjojo, 2017).Dalam bidang pekerjaan keperawatan beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan perawat akan menimbulkan kesalahan dalam mengerjakan pekerjaan hal itu akan mempengaruhi pelayanan perawat ke pada pasien (McPhee, 2017).

Stres adalah suatu respon tubuh terhadap tuntutan fisik ataupun emosional seseorang, baik dari faktor lingkungan maupun luar lingkungan seseorang (Riani & Handayani, 2020). Sedangkan menurut teori parah ahli dalam (Safitri & Astutik, 2019) menjelaskan Menurut Robbins (2007).)stress kerja ialah kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, jalan pikiran dan kondisi fisik seseorang. pendapat lain dari Hamali (2016) dalam (Yuwono et al., 2019)mendefinisikan bahwastres sebagai suatu reaksi psikologis dan fisik terhadap kondisi-kondisi internal atau lingkungan yang diperpanjang, dan kecakapan- kecakapan adaptif individu yang bekerja terlalu berat.

Lalu berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan di RSUD I.A Moeis di dapat hasil terdapat tingkat stresdi ruang covid-19 karang asam sebanyak 45 perawatmasuk dalam katagori tingkat stres ringan dan 7 perawat masuk dengan katagori stres sedang.Lalu di lihat dari hasil tabel katagori jenis kelamin terdapat 5 perawat masuk dalam katagori stres kerja ringan sampai sedang. Menurut (Cai et al., 2020)hal ini di akibatkam kelelahan karena berkepanjangan jam kerja dan kurangnya alat pelindung diri serta kurangnya pengobatan untuk pasien Covid-19 .

Dan pada katagori perawat laki-laki 2 dari 11 orang masuk dalam katagori stres kerja ringan sampai sedang. Hal ini selaras dengan penelitian (Kurnia Wati;., 2016) yang menyatakan wanita lebih rawan mengalami stres kerja di karenakan oleh berbagai faktor seperti faktor external seperti kehidupan keluarga, pemasalahn sehari hari yang menjadi masalah yang di bawah ke pekerjaan yang dapat mempengaruhi pekerjaan.

Lalu dalam katagori usia dari 52 perawat yang mengalami stres kerja lebih banyak dialami oleh perawat yang berumur 20-29 tahun sebanyak 6 dari 39 perawat mengalami stres kerja sedang. (Aziz et al., 2021) menyatakan bahwa pakerja usia tua yang lebih berpengalaman dalam pekerjaan dan sudah terbiasa oleh pekerjaan seiringan bertambahnya usia atau lama nya bekerja berbeda dengan pekerja usia muda yang tidak memiliki pengalam yang banyak sehingga kadang kalah meraka sering mengalami tekanan dalam pekerjaan yang membuat mereka berasa stres kerja.

Selanjutnya dalam katagori Shift kerja terdapat 4 perawat yang berkerja <2 tahun mengalami stres sedang dan 3 perawat yang telah >2 tahun mengalami stres kerja yang hal disebabkan oleh pekerjaan yang di emban atau yang di lakukan setiap perawat berbeda dan juga pengalaman berkerja mereka yang berbeda juga dapat mengakibatkan stres kerja karena psikologi seseorang pasti berbeda beda (Suci R. Mar'ih Koesomowidjojo, 2017) beliau juga menyatakan bahwa faktor internal dan external merupakan salah satu dari faktor lainnya yang mempengaruhi beban kerja seperti lingkungan pekerjaan mereka atau tekanan dalam menyelesaikan pekerjaan kemudian (Nursalam, 2016) juga berpendapat sumber daya manusia yang sehat dan baik perlu di beri perhatian yang lebih, agar dapat membantu meringankan beban kerja perawat. Beberapa yang dapat meringankan beban kerja yaitu perawat perlu penetapan waktu kerja yang baik, dan fasilitas yang memadai.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan dan pembahasan di dapat hasil penelitian mengenai hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerjaperawat di ruang covid-19 RSUD I.A Moeise Di dapat :

1. Dari hasil beban kerja perawat ruang covid-19 RSUD I.A Moeise Samarinda diperoleh hasil bahwabeban kerja perawat di ruang covid-19 RSUD I.A Moeis masuk katagori beban kerja sedang 38 orang dengan persentase 73.1%.
2. Berdasarkan penilaian stres kerja perawat ruang covid-19 RSUD I.A Moeise Samarinda diperoleh hasil bahwa tingkat stres kerja perawat di ruang covid-19 RSUD I.A Moeis masuk katagori tingkat stress pada katagori stres ringan 45 orang dengan persentase 86.5%.
3. hasil uji *chis-square* di dapat ada hubungan antara variabel beban kerja dengan tingkat stres kerja yaitu $0,004 < 0,05$, dengan koefisien korelasi positif 0,406.

SARAN DAN REKOMENDASI

Di harapkan dapat menjadi refrensi untuk RSUD I.A Moeis Samarinda dan Universitas Muhammadiyah kalimantan Timur dalam melakukan upaya preventif beban kerja dan stress kerja sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sebagai acuan dalam menyusun kebijakan atau program untuk mencegah masalah beban kerja dan stres kerja pada perawat di ruang Covid-19 RSUD I.A Moeis Samarinda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada dirketur RSUD I.A. Moeis yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Tak lupa pula saya ucapanbanyak terimakasih pada dosen pembimbing saya Bapak Drs.Suprayitno, M.kes yang telah membimbing sayadalam menyelesaikan penelitian, penyusunan skripsi, hingga penyusunannaskah publikasi. Serta saya ucapkan terimakasih juga kepada teman-teman kelompok KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) dan teman-teman seperjuangan saya yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Aksoy, Y. E., & Koçak, V. (2020). Psychological effects of nurses and midwives due to COVID-19 outbreak: The case of Turkey. *Archives of Psychiatric Nursing*, 34(5), 427–433. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2020.07.011>
- Aziz, Z. A., Ayu, D., Bancin, F. M., Indah, S., Br, K., Artika, R., Sari, L. P., Agita, C., & Limbong, F. W. (2021). *Gambaran Kesehatan Mental Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. 10(1), 130–135.
- Budiyanto, A.J.M. Rattu, J. M. L. U. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon. *Kesmas*, 8(3), 1–18.
- Cai, H., Tu, B., Ma, J., Chen, L., Fu, L., Jiang, Y., & Zhuang, Q. (2020). Psychological impact and coping strategies of

frontline medical staff in Hunan between January and March 2020 during the outbreak of coronavirus disease 2019 (COVID) in Hubei, China. *Medical Science Monitor*, 26, 1–16. <https://doi.org/10.12659/MSM.924171>

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2020). *Data Kasus Covid-19 yang terkonfirmasi*.

El-Hage, W., Hingray, C., Lemogne, C., Yroni, A., Brunault, P., Bienvenu, T., Etain, B., Paquet, C., Gohier, B., Bennabi, D., Birmes, P., Sauvaget, A., Fakra, E., Prieto, N., Bulteau, S., Vidailhet, P., Camus, V., Leboyer, M., Krebs, M. O., & Aouizerate, B. (2020). Health professionals facing the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: What are the mental health risks? *Encephale*, 46(3), S73–S80. <https://doi.org/10.1016/j.encep.2020.04.008>

Elbay, R. Y., Kurtulmuş, A., Arpacioğlu, S., & Karadere, E. (2020). Depression, anxiety, stress levels of physicians and associated factors in Covid-19 pandemics. *Psychiatry Research*, 290(May), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113130>

Kurnia Wati;l; (2016). *Analisis Perbedaan Gender Terhadap Stres Kerja pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Kecamatan Banyuasin III Pangkalan Balai*. 38(1), 42–49.

Lu, H., Stratton, C. W., & Tang, Y. W. (2020). Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. *Journal of Medical Virology*, 92(4), 401–402. <https://doi.org/10.1002/jmv.25678>

McPhee, D. & H. (2017). The Impact of Heavy Perceived Workload on Patient and Nurse Outcomes. *Administrative Sciences*, 7(7)(1–17).

Nursalam. (2016). *Metode penelitian ilmu Keperawatan:pendekatan Praktis*. Jakarta: Selemba Media.

Perwitasari, D. T., N. N. dan I., & Armyanti. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM BETHESDA GMIM TOMOHON*.

Runtu, V. V, Pondaag, L., & Hamel, R. (2018). Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan (EKp)*, 6(1), 1–7.

Safitri, L. N., & Astutik, M. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Dengan Mediasi Stress Kerja. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i1.344>

Sinta Risetkbrin. (2020). *Dampak Psikologis Tenaga Kesehatan dalam Upaya Menghadapi Pandemi Corona Virus (Covid-19) di Indonesia*. inta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/245

Suci R. Mar'ih Koesomowidjojo. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Penebar Swadaya Grup.

Umansky, J. dan Rantanen, E. (2016). Workload in Nursing. *Proceedings of The Human and Ergonomics Society 2016 Annual Meeting*, 551–555.

Yenti, M. (2021). *HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWATDI RUANGAN ISOLASI COVID-19 RSUP DR M. DJAMIL PADANG*. 6.

Yuwono, I., Suhariadi, F., Handoyo, S., Fajrianti, Muhamad, B. S., & Septarini, B. G. (2019). *Psikologi Industri & Organisasi*.

Zhu, Z., Xu, S., Wang, H., Liu, Z., Wu, J., Li, G., Miao, J., Zhang, C., Yang, Y., Sun, W., Zhu, S., Fan, Y., Hu, J., Liu, J., & Wang, W. (2020). COVID-19 in Wuhan: Immediate psychological impact on 5062 Health Workers. *MedRxiv*, 1095. <https://doi.org/10.1101/2020.02.20.20025338>